

## IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2013/2014

<sup>1</sup> Kadek Sandi Arsana, <sup>2</sup> I Ketut Dunia, <sup>3</sup> I Made Nuridja

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [arsanasandi@yahoo.com](mailto:arsanasandi@yahoo.com), [ketut.dunia1949@yahoo.co.id](mailto:ketut.dunia1949@yahoo.co.id),  
[madenuridja@yahoo.com](mailto:madenuridja@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi di SMK N 1 Singaraja dilihat dari aspek, (1) perencanaan pembelajaran akuntansi, (2) pelaksanaan pembelajaran akuntansi, (3) evaluasi pembelajaran akuntansi. Penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru akuntansi dan objeknya adalah implementasi KTSP pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akuntansi. Data dikumpul dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan metode analisis interaksi menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi di SMK N 1 Singaraja diperoleh 60% guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007, (2) pelaksanaan pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi di SMK N 1 Singaraja diperoleh 75% guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007, (3) evaluasi pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi di SMK N 1 Singaraja diperoleh 60% guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007.

**Kata Kunci:** implementasi, KTSP, pembelajaran, akuntansi

### Abstract

This study is aimed to obtain descriptive findings on the implementation of KTSP learning accounting by accounting teachers in SMK N 1 Singaraja views of aspects, (1) learning plan accounting, (2) learning accounting implementation, (3) evaluation of learning accounting. This study used a descriptive model with a qualitative approach. Subjects were accounting teachers and the object is the implementation of KTSP on aspects of planning, implementation and evaluation of learning accounting. Data were collected using interviews, observation and documentation. Data were analyzed with descriptive analysis based methods of interaction analysis by Miles and Huberman. Results show that (1) planning of learning accounting by accounting teachers at SMK N 1 Singaraja obtained 60% of accounting teachers have referred to the Permendiknas No 41 Tahun 2007, (2) implementation of learning accounting by accounting teachers at SMK N 1 Singaraja obtained 75% of accounting teachers have referred to the Permendiknas No 41 Tahun 2007, (3) evaluation of learning accounting by accounting teachers at SMK N 1 Singaraja obtained 60% of accounting teachers have referred to the Permendiknas No 41 Tahun 2007.

**Keywords:** implementation, KTSP, learning, accountancy

### PENDAHULUAN

Dalam memasuki *Milenium Development Goals (MDG)* sebagaimana yang direncanakan oleh pemerintah, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2015, hal tersebut menandakan bahwa pemerintah ingin mempercepat proses era persaingan

bebas. MDG adalah era globalisasi, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini pendidikan berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak

dapat ditawarkan lagi. Kualitas SDM yang ditransformasikan melalui pendidikan mutlak diperlukan, karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional, menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari krisis multidimensi serta menghadapi MDG. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor penentu dari kemajuan sebuah negara.

Keberhasilan pendidikan harus didukung oleh sistem pendidikan nasional yang relevan dengan jaman. Salah satu yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Seiring dengan perubahan yang begitu pesat dalam berbagai aspek sudah selangkah bila kurikulum selalu berkembang guna mengantisipasi kebutuhan dunia pendidikan yang berorientasi masa depan. Kurikulum merupakan salah satu instrumen pendidikan yang penting keberadaannya, karena dengan kurikulum segala bentuk aktivitas pendidikan akan terarah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam UU SISDIKNAS dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah.

Implementasi KTSP diberlakukan untuk setiap satuan pendidikan di Indonesia dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat sekolah menengah termasuk sekolah menengah kejuruan. Menurut Mulyasa (2009) kenyataan di lapangan bahwa banyak satuan pendidikan yang masih belum menerapkan dan memenuhi tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Permasalahan terjadi karena kurang kesiapan dari pihak sekolah terhadap perubahan dan komponen

sekolah yang belum siap terhadap perubahan sistem kurikulum, serta kurangnya sosialisasi.

Pelaksanaan kurikulum di masing-masing satuan pendidikan memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda-beda, terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan yang posisi menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 terdapat pada pasal 18 dan pasal 15, bahwa "satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam pekerjaan tertentu". Oleh sebab itu kurikulum di SMK berbeda dengan satuan pendidikan lain yang tidak dipersiapkan untuk memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri di level menengah. Disamping SMK yang menjadi fokus pemerintah saat ini dan sedang digencarkan pengembangannya dalam rangka menghadapi era globalisasi. Dengan demikian implementasi kurikulum di SMK perlu mendapat monitoring secara serius.

Berdasarkan pendapat para ahli kurikulum ada tiga hal yang memengaruhi implementasi kurikulum (Mulyasa, 2007), yaitu (1) karakteristik yang mencakup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan, (2) strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya dan kegiatan-kegiatan yang mendorong pengguna kurikulum di lapangan, dan (3) karakteristik pengguna kurikulum meliputi kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum harus mencakup tiga kegiatan pokok yaitu (1) perencanaan yang mencakup pengembangan program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian (2) pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan

agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut dan (3) evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum yakni pada pembelajaran (sumber: Hamalik, 2007). Berdasarkan hal tersebut implementasi kurikulum harus berpedoman pada ketiga tahapan tersebut. Dengan demikian dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja yang merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di singaraja yang barang tentu sudah mengimplementasikan KTSP. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 6 orang guru akuntansi yang sudah memiliki kualifikasi dan standar mengajar akuntansi sebagai perencanaan yang mencakup pengembangan program pembelajaran sekaligus pelaksana kurikulum aktual yang sebagaimana dalam implementasi KTSP dituntut adanya kemandirian guru dalam keterlibatan terhadap seluruh kegiatan di sekolah (Mulyasa, 2010:81). Data lain yang diperoleh adalah jumlah siswa. Rata-rata jumlah siswa di masing-masing kelas adalah 39 siswa, kondisi ini tidak sesuai dengan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SMA/MAK adalah 32 peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal karena kondisi peserta didik yang melebihi standar pelaksanaan proses pembelajaran yang nantinya bermuara pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

SMK Negeri 1 Singaraja sudah menerapkan KTSP sejak tahun ajaran 2006/2007. Oprasionalisasi kurikulum juga didukung oleh sekolah sebagai penyelenggara KTSP atas hak desentralisasinya sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kurikulum. Meskipun dalam proses implementasi KTSP sudah berlangsung selama enam tahun di sekolah ini, tampaknya penerapan KTSP belum

cukup optimal secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Beny Kurniawan, S.Pd selaku Wakasek Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Singaraja secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum aktual dalam hal ini pembelajaran termasuk pada pembelajaran akuntansi sudah diusahakan sesuai tuntutan KTSP, dan faktor penghambat dalam oprasional kurikulum pasti ada disetiap program keahlian termasuk program studi akuntansi. Disamping itu dikatakan bahwa kecenderungan dalam pembelajaran akuntansi khususnya, terjadi penyimpangan yakni keterlambatan waktu mengajar sehingga menyebabkan ketidak sesuaian dengan perencanaan pengajaran (RPP).

Dalam implementasi kurikulum harus sesuai dengan standar proses pendidikan yang tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 yang salah satunya mencakup perencanaan proses pembelajaran. Dari 2 orang guru akuntansi yang diteliti dalam mengimplementasikan kurikulum mengindikasikan bahwa pada aspek perencanaan masih kurang lengkap yakni, jumlah pertemuan yang merupakan bagian dari komponen identitas mata pelajaran tidak dicantumkan, dan penilaian hasil belajar hanya memperhatikan ranah kognitif. Disamping itu, terkait dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan salah satu dari prinsip yang ada belum diterapkan.

Bertolak dari masalah yang telah diuraikan bahwa KTSP adalah kurikulum yang perlu mendapat adaptasi cukup lama di tiap satuan pendidikan termasuk SMK Negeri 1 Singaraja. Sebagaimana dinyatakan oleh Allan Ornstein dan Francis Hunkins (2004:298) bahwa "suatu kurikulum baru yang baik secara ilmiah belum tentu dapat dilaksanakan, atau akan tumpul keilmiahannya di depan pintu ruang kelas". Bertolak dari pernyataan tersebut bahwa implementasi KTSP di lapangan masih jauh dari harapan dan nilai epektifitas yang masih rendah. Hal inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian yang berjudul: "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada

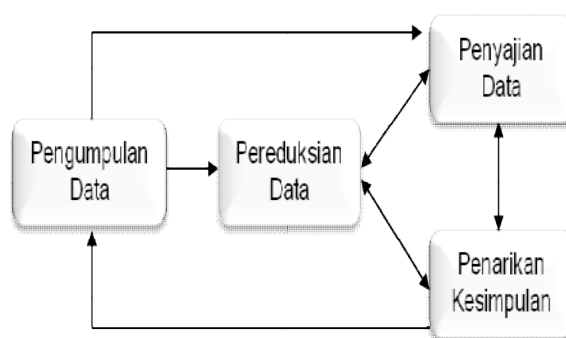
Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni mendeskripsikan implementasi KTSP pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja pada tiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi.

Populasi penelitian ini adalah guru akuntansi yang berjumlah 6 orang yang sudah memiliki kualifikasi dan standar mengajar yang profesional. Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan metode wawancara yang ditujukan kepada seluruh guru akuntansi untuk memperoleh data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akuntansi, metode observasi yang ditujukan kepada 4 orang guru akuntansi yang diobservasi untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran akuntansi serta metode dokumentasi yang ditujukan kepada guru akuntansi untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran yang terkait dengan RPP dan silabus.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif berdasarkan metode analisis interaksi menurut Miles dan Huberman untuk menjawab ketiga rumusan masalah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi berdasarkan KTSP. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu: pengumpulan data (*data collection*), pereduksian data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Langkah-langkah analisis ditujukan dalam gambar berikut.



Gambar. Analisis Interaktif Menurut Miles dan Huberman

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi perencanaan yang dibuat dari 5 sumber data, 3 orang guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dan sisanya 2 orang guru akuntansi belum mengacu pada Permendiknas tersebut. Jadi secara keseluruhan dapat dideskripsikan kualitas dari aspek perencanaan oleh guru akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran akuntansi, yaitu dengan prosentase 60% sudah berdasarkan Permendiknas, dan sisanya 40% belum mengacu pada Permendiknas tersebut dikarenakan ada masalah yang ditemukan peneliti.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada aspek ini adalah satu orang guru masih menggunakan format lama yakni di luar ketentuan permendiknas. Selain itu komponen program keahlian yang merupakan bagian dari identitas tidak dicantumkan dan jumlah pertemuan berlangsungnya pembelajaran. Sumber data berikutnya pada satu orang guru belum menyiapkan dan menyusun RPP dikarenakan mengajar di kelas XII yang saat itu masih melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Untuk mengetahui kesesuaian dan kualitas guru akuntansi dari pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi, telah dilakukan observasi terhadap 4 orang guru akuntansi sesuai dengan cabang ilmu akuntansi masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi

langsung dikelas maka dapat dideskripsikan kualitas dari aspek pelaksanaan pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi diperoleh prosentase 75% guru sudah mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dan sisanya 25% dengan kata lain satu orang guru belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dengan demikian responden tersebut belum mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Hal tersebut diakibatkan karena peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yakni kegiatan pendahuluan pada indikator penyampaian tujuan pembelajaran tidak disampaikan dan tidak terlaksananya kegiatan penutup pada semua indikator.

Kualitas dan kesesuaian yang dilakukan oleh guru akuntansi dalam mengimplementasikan KTSP diketahui dari wawancara dan studi dokumen terhadap sumber data, tiga orang guru sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 dan Standar Penilaian, sisanya yakni dua orang guru belum. Jadi kualitas evaluasi pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja dapat disimpulkan 60% orang guru sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses dan Standar Penilaian yang dikeluarkan oleh BSNP. Ketidaktercapaian 100% dikarenakan peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yakni satu orang guru belum menampilkan instrumen penilaian yang disertai dengan rubrik penskoran dan kegiatan pengayaan belum dilaksanakan oleh satu orang guru.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Oleh Guru Akuntansi dalam Mengimplementasikan KTSP di SMK N 1 Singaraja.**

Dalam perencanaan pembelajaran oleh guru akuntansi, yang terkait dengan RPP dan merupakan penjabaran dari silabus. Idealnya RPP yang dibuat oleh guru akuntansi mengacu dan sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam PP No 41 Tahun 2007 tentang standar proses secara tuntas. Dalam Permendiknas itu dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari

silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Berdasarkan rumusan masalah pertama tentang bagaimana perencanaan pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi dalam mengimplementasikan KTSP di SMK Negeri 1 Singaraja dengan prosentase 60% sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007. Menurut pemantauan Ketut Buana, S.Pd, M.Pd selaku pengawas sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng mengatakan: "secara keseluruhan guru di SMK Negeri 1 Singaraja dalam membuat perencanaan pembelajaran hanya mencapai 90% termasuk guru akuntansi dan ada beberapa yang tidak menggunakan format apa yang tertuang dalam Permendiknas, padahal kami dari pengawas sudah memberikan sosialisasi akan hal itu".

Dari pendapat Bapak pengawas di atas, memberikan ilustrasi bahwa perencanaan guru di SMK Negeri 1 Singaraja masih belum optimal dalam mengimplementasikan KTSP dan yang tertuang dalam Permendiknas yakni Setiap tenaga pendidik (guru) pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara mandiri atau kreatifitas sendiri. Ketidak optimalan juga terlihat pada guru yang masih menggunakan format di luar ketentuan dalam permendiknas yang merupakan permasalahan ditemukan oleh peneliti, hal tersebut juga terjadi pada salah



seorang guru akuntansi, melainkan masih menggunakan format lama, sehingga belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis aspek ini, hal lain yang juga ditemukan adalah kesulitan guru akuntansi dalam merencanakan pengelolaan kelas, terutama dalam menentukan jenis metode pembelajaran. Seharusnya pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi atau materi yang diajarkan untuk tiap KD. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan komponen dari butir ini yaitu: pendekatan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik mengajar. Misalnya dalam metode ajar ada ceramah, penugasan, tanya jawab maupun diskusi dan teknik mengajar yang merupakan spesifikasi dari metode ajar misalnya ceramah interaktif, penugasan individu/kelompok, tanya jawab dan arah dan diskusi kelompok kecil yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Namun hal ini tidak nampak pada salah satu RPP yang dibuat oleh guru akuntansi (sampel).

Disamping analisis diatas ada beberapa guru yang komponen dalam RPP tidak dicantumkan, hal tersebut terlihat pada butir satu identitas mata pelajaran yakni pada jumlah pertemuan dan program keahlian tidak dicantumkan. Sebagaimana dalam penjelasan standar proses, identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran dan jumlah pertemuan. Sebagaimana yang fungsi dari jumlah pertemuan sebagai kontrol terhadap jumlah pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Jadi kesimpulannya pada aspek perencanaan implementasi KTSP belum optimal yang hanya sebatas adopsi bukan adaptasi, terlebih pada waktu yang akan datang ada perencanaan realisasi kurikulum baru yakni kurikulum 2013.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Oleh Guru Akuntansi dalam Mengimplementasikan KTSP di SMK N 1 Singaraja**

Berdasarkan Permendiknas No 41 Tahun 2007 dijelaskan pelaksanaan proses

pembelajaran ada dua hal yakni persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran mencakup yaitu rombongan belajar, beban kerja minimal guru dan buku teks pelajaran. Di SMK Negeri 1 Singaraja kondisi rombongan belajar secara umum dan pada khususnya rata-rata jumlah peserta didik setiap rombongan belajar jurusan akuntansi adalah 40 siswa untuk tiap kelas baik kelas X, kelas XI maupun kelas XII. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan syarat rombongan belajar yang di anjurkan dalam Permendiknas, yang mestinya jumlah maksimal peserta didik untuk SMK adalah 32 peserta didik. Dengan demikian pengaturan rombongan belajar di sekolah ini masih belum bagus yang nantinya berimbas pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan dalam Permendiknas merupakan implementasi atau realisasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran sudah berpedoman dengan perencanaan yang dibuat, dengan demikian kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru akuntansi berdasarkan data yang diperoleh 75% guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran telah diobservasi 4 sampel sumber data sesuai dengan bidang akuntansi yang diampu. Dari empat orang guru akuntansi yang diobservasi, yang pertama diobservasi adalah Trisna Susanti, S.Pd yang mengajar akuntansi keuangan dan pajak di kelas XIB akuntansi. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2013 pada jam pelajaran ke 1,2,3,4. Dalam pelaksanaan observasi tersebut digunakan instrumen lembar observasi kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan realisasi di kelas. Secara keseluruhan pelaksanaan

pembelajaran dilakukan sudah sesuai, namun ada sedikit kelemahan. Contohnya penggunaan waktu pembelajaran yang tidak efisien, yakni pada kegiatan inti yang direncanakan adalah 165 menit akan tetapi di implementasi justru melebihi menjadi 175 menit dan seharusnya guru memanaj waktu dengan baik berdasarkan distribusi waktu di RPP.

Guru akuntansi yang diobservasi selanjutnya adalah Drs. I.G.A.N Hardana. Diobservasi pada tanggal 26 Juli 2013 dengan mata pelajaran siklus akuntansi di kelas XA akuntansi pada jam ke 5,6,7. Setelah diobservasi, dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah berpedoman pada RPP yang dibuat, namun dalam realisasinya pada kegiatan pendahuluan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa tidak bisa mencerna cakupan materi yang seharusnya dipelajari pada saat itu. Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa deskriptor yang harus disampaikan kepada siswa sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan siswa (memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang)
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi)
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada kegiatan ini semestinya guru menyampaikan semua indikator diatas. Selain itu, kegiatan penutup pada semua indikator tidak disampaikan padahal dalam RPP ada proposi waktu untuk kegiatan penutup dan memang harus ada, akan tetapi dalam realisasinya tidak sesuai dengan RPP.

Observasi berikutnya dilakukan dikelas XIA akuntansi, dengan sampel guru pengampu mata pelajaran aplikasi komputer (MYOB) yang bernama Dra. Luh Tariani. Observasi ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2013 jam pelajaran ke 1, 2 dan 3. Setelah diobservasi dengan

instrumen secara keseluruhan sudah sesuai dengan RPP, namun ada kendala yang ditemukan karena faktor teknis yang berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh sistem komputer yang beberapa mengalami eror sehingga guru harus menanganinya. Dengan kendala yang dihadapi oleh guru maka pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup tidak optimal meskipun semua deskriptor terlaksana.

Kegiatan observasi terakhir dilaksanakan di kelas XC akuntansi. Guru akuntansi yang diobservasi adalah Drs. Sang Ketut Warka yang mengajar siklus akuntansi, tanggal 30 Juli 2013 pada jam ke 1,2,3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal, karena belum mengkondisikan pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik. Hal tersebut diakibatkan guru tidak kreatif dan tepat dalam menciptakan atau memilih media pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari guru tidak memanfaatkan media yang ada, padahal di tiap kelas ada LCD untuk digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sementara yang terjadi adalah guru menyajikan soal dengan menulisnya di *white board*, sehingga kurang efektif dan efisien dari segi pemanfaatan waktu pelajaran yang semestinya bisa untuk lebih banyak diberikan soal latihan akuntansi.

Dari ketiga kegiatan pembelajaran dengan masing-masing indikatornya secara umum telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan RPP, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh sampel sumber data telah memiliki ketrampilan yang baik dalam interaksi pembelajaran akuntansi. Walaupun demikian dalam aspek pelaksanaan ini juga masih ditemukan kendala-kendala yang mengakibatkan tidak optimalnya implementasi pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja.

Bedasarkan analisa kegiatan observasi pada guru akuntansi dalam pelaksanaan pembelajaran, maka didapatkan hal-hal yang perlu dikaji maupun kendala-kendala yang dihadapi yaitu pada kegiatan pendahuluan dengan

indikator penyampaian tujuan pembelajaran sebagian sumber data tidak dilaksanakan, padahal tersebut penting dan harus disampaikan agar siswa mengetahui apa yang harus dikuasai pada kompetensi yang disampaikan. Dalam hal ini guru akuntansi mengabaikannya tanpa ada pemahaman dari indikator tersebut. Masalah lain diungkap adalah tidak terciptanya pembelajaran yang aktif dan menjadikan peserta didik tertarik, karena faktor guru yang tidak kreatif dan memanfaatkan media yang ada. Disamping masalah diatas, masalah lain yang diungkap adalah pada bagian penutup dari kegiatan pembelajaran yaitu dalam indikator pemberian tugas kepada siswa dan penyampaian pembelajaran yang akan datang. Kenyataan beberapa guru akuntansi tidak menyampaikan, karena akibat ketidak efisien dalam mengelola pembelajaran dan/ mengimplementasikan RPP dan juga satu guru tidak tuntas dalam aspek ini yakni tidak melaksanakan kegiatan penutup.

#### **Evaluasi Pembelajaran Akuntansi Oleh Guru Akuntansi dalam Mengimplementasikan KTSP di SMK N 1 Singaraja**

Kesesuaian dengan aspek penilaian berpedoman pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 dan No 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian yang dikeluarkan oleh BSNP, penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian pembelajaran harus sesuai dengan prinsip penilaian yang diatur dalam permendiknas tersebut yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, sesuai kriteria, dan akuntabel.

Berdasarkan data yang dihimpun melalui wawancara, penilaian di SMK Negeri 1 Singaraja terutama penilaian yang dilakukan oleh guru akuntansi secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar penilaian yang diamanatkan yakni mulai dari penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah disesuaikan dengan intake, kompleksitas dan daya dukung. Disamping itu, sudah mengadakan tagihan psikomotor dan afektif, mengadakan remedial, dan kegiatan pengayaan.

Data yang diperoleh dari wawancara dari ketiga guru yang masih dirasa tidak tuntas dalam aspek ini bahwa satu orang responden belum melaksanakan kegiatan pengayaan. Pada pedoman umum penilaian yang dikeluarkan oleh BSNP, ada lima standar pemanfaatan hasil penilaian salah satunya adalah kepada siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan. Dari hasil wawancara, memberikan gambaran bahwa guru akuntansi tidak memperhatikan siswa yang memiliki keunggulan terhadap pencapaian kompetensi dalam hal ini memberikan pengayaan, sehingga belum menunjukan evaluasi yang maksimal terhadap peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap dokumen evaluasi pada satu guru akuntansi belum menampilkan instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik pensekoran. Dengan demikian kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan masih belum sepenuhnya bagus. Mengacu pada standar penilaian yang disusun oleh BSNP, standar pelaksanaan oleh pendidik salah satunya pendidik melakukan kegiatan penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran, artinya teknik penilaian/pensekoran harus ada guna sebagai acuan dalam melaksanakan evaluasi.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi dalam mengimplementasikan



KTSP di SMK N 1 Singaraja diperoleh 60% guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007. Namun 40% belum, dikarenakan ada masalah-masalah yang ditemukan yakni, pada identitas tidak dicantumkan indikator jumlah pertemuan dan program keahlian serta masih menggunakan format lama di luar permendiknas. (2) Pelaksanaan pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi dalam mengimplementasikan KTSP di SMK N 1 Singaraja diperoleh 75% guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007. Namun 25% belum, dikarenakan ada masalah-masalah yang ditemukan yakni, kegiatan pendahuluan pada indikator penyampaian tujuan pembelajaran tidak disampaikan dan tidak terlaksananya kegiatan penutup pada semua deskriptor. (3) Evaluasi pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi dalam mengimplementasikan KTSP di SMK N 1 Singaraja diperoleh 60% guru akuntansi sudah mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007. Namun 40% belum, dikarenakan ada masalah-masalah yang ditemukan yakni, tidak menampilkan instrumen penilaian dilengkapi dengan rubrik penskoran pada tampilan evaluasi dan kegiatan pengayaan belum terlaksana.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru akuntansi di SMK N 1 Singaraja yaitu: (1) Pada perencanaan pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi di SMK N 1 Singaraja disarankan agar guru akuntansi memperbaiki RPP yang dibuat utamanya pada komponen-komponen yang disesuaikan dengan Permendiknas. (2) Sebelum pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru akuntansi di SMK N 1 Singaraja menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui pembelajaran hari itu. (3) Dalam menyusun RPP para guru hendaknya sudah dilengkapi dengan instrumen atau soal-soal dan kunci jawaban guna mempermudah melakukan kegiatan penilaian, dan guru akuntansi harus memperhatikan peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan dan dianggap memiliki

keunggulan, agar dapat memberikan layanan pengayaan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas tentang standar pemanfaatan hasil penilaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: tersedia dalam <http://www.wordpress.com>. (Diakses pada tanggal 27 November 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional Undiksha. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Penerbitan Undiksha
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masnur, Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mubarokah, Maliya. 2008. *Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Upaya Kualitas Pendidikan*. Skripsi (diterbitkan). Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Malang.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurkhikmah. 2011. *Keterlaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Pembelajaran Matematika di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*. Skripsi (diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Putra, Rasma. 2012. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Said, Umar. 2009. *Pengaruh Penerapan KTSP Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 1 Kuanyar Bangkalan*. Skripsi. Program Studi Ekonomi, Jurusan Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.